



## Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V SD Gmim 3 Tomohon

Riswani<sup>1</sup>, Hetty J. Tumurang<sup>2</sup>, Margareta O. Sumilat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado.

### Abstract

Received: 25 Maret 2024

Revised: 30 Maret 2024

Accepted: 2 April 2024

*This research was carried out at SD GMIM 3 Tomohon, aiming to describe parental parenting patterns in forming the responsible character of students at SD GMIM 3 Tomohon. The research method used is qualitative research. The type of research used by researchers in this research is a case study. The data collection techniques for this research are observation, direct interviews, and documentation. The research instruments were the principal, class teachers, students and parents. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Model which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity tests in qualitative research include credibility tests (internal validation), transferability (external validation), dependability (reliability), confirmability (objectivity). Ways to test the credibility of data or trust in data resulting from qualitative research include: extending observations, increasing persistence in research, triangulation (triangulation of sources and triangulation of data collection techniques and triangulation of time), analysis of negative cases, using reference materials, conducting check-ups. The conclusion obtained from this research is that the formation of children's character is influenced by the form of parenting patterns of parents at home. This is because parents are the ones who look after and guide children from birth to adulthood. The family is the first and foremost educator.*

**Keywords:** Parenting Patterns, Responsible Character Formation

(\*) Corresponding Author: [risawani38@gmail.com](mailto:risawani38@gmail.com), [hettytumurang@unima.ac.id](mailto:hettytumurang@unima.ac.id), [margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

**How to Cite:** Riswani, R., Tumurang, H. J., & Sumilat, M. O. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V SD Gmim 3 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 127-131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11031776>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. (Hasanah, 2016)

Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal, orang tua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak merupakan jenis dari pola asuh yang diterapkan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik, merawat, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya.



Pola asuh yang tepat diterapkan orang tua kepada anak dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak, orang tua juga diharapkan menerapkan kebiasaan di rumah agar anak memiliki pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.(Nadhifah et al., 2021)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Djamarah, 2014) sesuai yang mengatakan bahwa kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam menjaga dan membimbing anak dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan dapat membentuk perilaku anak sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Menurut(Wulandari & Kristiawan, 2017) dalam Suprpto (2014) Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik (loving the good/moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action), dan biasa melakukan (psikomotor).

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Lickona (1991) disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD GMIM 3 Tomohon dan di beberapa orang tua siswa yang ada di kecamatan Tomohon Tengah, penulis mewawancarai beberapa orang tua siswa terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter bertanggung jawab anak jika di rumah. Upaya orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter bertanggung jawab anak yaitu dengan memberikan atau menjadi teladan yang baik kepada anak mengajarkan tentang sikap yang harus dilakukan jika ada tugas yang diberikan kepada anak, sopan santun, jujur, mandiri, disiplin dan menghargai orang yang lebih tua.

Realita yang ada, setelah penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa ternyata terdapat kurangnya perhatian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak. Seperti saat anak bermain sudah tidak mengenal waktu, sering menentang kehendak orang tua, kadang – kadang menggunakan kata-kata kasar dengan sengaja melanggar apa yang dilarang orang tua dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan, dan mengabaikan tugas yang telah diberikan orang tua.

Pola asuh orang tua dalam keluarga Menurut Syaiful (2014:50) merupakan frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola,asuh,orang tua,keluarga.

Kasih sayang seorang pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci dalam perkembangan sosial anak yang dapat meningkatkan kemungkinan anak akan berkompeten secara sosial dan menyesuaikan diri dengan baik pada tahun-tahun pra sekolah dan sesudahnya, tidak menutup kemungkinan banyak orang tua merasa frustrasi saat mencoba menemukan cara terbaik dalam memberikan pengasuhan pada anak (Santrock, 1995).

Sedangkan menurut Baumrind (1971), para orang tua tidak boleh menghukum dan mengucilkan anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. (Masni, 2017)

Ibnu (2011) mengemukakan bahwa karakter adalah sifat pribadi, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama sesuai standar nilai dan norma yang ada di Masyarakat.

Menurut Fitriastuti (2014) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Khususnya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai institusi yang pertama dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas dalam membentuk karakter anak. Tumurang, H. J dkk (2023).

Karakter tanggung jawab, Muchlas dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain.

Indikator tanggung jawab menurut Triyani et al. (2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Menurut Aziz (2012) dalam Pasani, dkk (2016), menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele.

Menurut Stevenson(2006) tanggung jawab berarti bahwa kita menjawab untuk apa yang kita lakukan. Jika kita akan melakukan sesuatu, ikuti janji kita.

Tanggung jawab secara harfiah, kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat (De Roche, 1999).

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter dalam sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Pasani, dkk (2016), "...apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi." Artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa ini merupakan persamaan linear.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. (Sugiyono, 2018) Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. (Fitrah, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Observasi digunakan penulis untuk mengamati suasana dan keadaan yang ada di SD GMIM 3 Tomohon. Observasi dilakukan pada kondisi awal dan saat penelitian, untuk sarannya yaitu bagaimanakah pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas V di SD GMIM 3 Tomohon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil berupa siswa yang masih kurang dalam mengerjakan tanggung jawab yang telah diberikan oleh bapak ibu guru, seperti saat mengerjakan tugas kelompok didalam kelas, masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut, saat piket dipagi hari masih banyak yang lalai dalam tugas tersebut, dan saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, masih banyak yang belum mengerjakan tugas tersebut.

### **Pembahasan**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembentukkan karakter anak cenderung dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua dirumah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah, 2018) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

Menurut (Nadhifah et al., 2021) Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dalam keluarga orang tua mempunyai peran yakni membimbing dan mendidik anak. Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal, orang tua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak merupakan jenis dari pola asuh yang diterapkan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik, merawat, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya.

Menurut Suprpto (2014) Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik (loving the good/moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action), dan biasa melakukan (psikomotor).

(Kusuma, 2007) Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Lickona (1991) disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Implikasi dari penelitian ini, setelah dianalisis pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa, maka sangat penting pola asuh orang tua dirumah kepada anak guna untuk membentuk karakter bertanggung jawab anak. Dalam penelitian ini sebagian orang tua dalam mendidik anak belum bisa mengontrol aktivitas anak, seperti saat anak bermain, orang tua belum bisa membatasi waktu bermain anak sehingga anak sudah melupakan tanggung jawabnya dirumah. Untuk itu pola asuh orang tua dirumah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua dirumah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang menjaga dan membimbing anak sejak lahir sampai dewasa. Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya di turunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya.

Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka Pendidikan karakter anak. Pola asuh ini anak menentukan kepribadian dan karakter yang akan di milikiki anak sampai dewasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96.
- Tumurang, H. J., Pangkey, R. D., & Sual, F. W. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kinali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 951-958.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.